

## Pemetaan Potensi Agrowisata Desa Geggelang Dalam Pengembangan Sebagai Desa Wisata

Ahmad Zaenal Wafik\*<sup>1</sup>, Muhammad Mujahid Dakwah<sup>2</sup>, Abdurrahman<sup>3</sup>, Melinda Silvana<sup>4</sup>, Judandi Rizky Pratomo<sup>5</sup>, Maria Theresa Gusti Ayu Adventa Brilianti<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

e-mail: [azaenal\\_wafik@unram.ac.id](mailto:azaenal_wafik@unram.ac.id)<sup>1</sup>, [mujahid.fe@unram.ac.id](mailto:mujahid.fe@unram.ac.id)<sup>2</sup>, [abdurrahmanfeb@unram.ac.id](mailto:abdurrahmanfeb@unram.ac.id)<sup>3</sup>

Riwayat Artikel	Abstrak
<p>Diterima: 25 Oktober 2023 Direvisi: 30 November 2023 Diterbitkan: 04 Desember 2023</p>	<p><i>Pemetaan potensi agrowisata Desa Geggelang merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Geggelang Kecamatan Gangga yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait potensi agrowisata. Terdapat tiga tahapan yang dilakukan, yaitu diskusi dengan Kepala Desa/Tokoh Masyarakat, Observasi lapangan, dan pembuatan Site plan (rencana tapak). Berdasarkan tahapan kegiatan tersebut didapatkan potensi Agrowisata yang menjadi modal awal pembangunan proyek agrowisata seperti tingginya tingkat produktifitas komoditi kopi dan kakao. Setelah potensi teridentifikasi, maka dibuat Site plan yang bertujuan untuk membantu dalam perencanaan tata letak yang optimal untuk meningkatkan efisiensi operasional pembangunan proyek Agrowisata.</i></p>
<p><b>Kata kunci:</b> Pemetaan, Agrowisata, Desa Wisata</p>	<p><i>This work is licensed under a <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License</a></i></p>



### 1. PENDAHULUAN.

Kabupaten Lombok Utara memiliki pesona alam yang indah. Hal tersebut mendukung bertumbuhnya usaha di bidang pariwisata. Perkembangan tata kelola kawasan pariwisata di Kabupaten Lombok Utara sudah semakin meningkat (Rachman & Tri Yunarni, 2019).

Secara umum Kabupaten Lombok Utara memiliki beberapa atraksi alam yang sangat mempesona. Gili Trawangan dengan pasir putih dan *under water scenery* yang memukau, Gili Meno yang eksotis dengan danau air tawar di tengah-tengah pulau, dan Gili Air dengan terumbu karang yang

beraneka ragam. Disamping itu juga tentu ada banyak air terjun seperti Sendang Gile, Tiu Kelep, Sekeper, Tiu Teja, Kerta Gangga, dan lain-lain. Wisata alam yang menjadi primadona adalah wisata pantai yang terpusat di Tiga Gili di Kecamatan Pemenang (Sutianingsih et al., 2021).

Selain potensi pariwisata, Kabupaten Lombok Utara juga memiliki potensi pengembangan agrowisata. Salah satu Desa yang memiliki potensi adalah Desa Geggelang, Kecamatan Gangga (Emi Salmah et al., 2021). Berdasarkan Data Profil Desa Jenis pengguna lahan di Desa Geggelang masih didominasi oleh Hutan Produksi seluas

1.045 Ha. Dilanjutkan dengan penggunaan tanah perkebunan seluas 875 Ha. Dengan potensi tanah perkebunan tersebut, Desa Geggelang memiliki Potensi untuk pembangunan Agrowisata.

Hal tersebut didukung oleh beberapa potensi komoditas pertanian/perkebunan unggulan di Desa Geggelang seperti Vanili, kakao, Alpukat, Kopi, Melon, dan Madu (Astuti et al., 2022).

Pembangunan Agrowisata di Desa Geggelang juga didukung oleh adanya destinasi pariwisata seperti Kampung Coklat Senara, Air Terjun Kerta Gangga, Itu Pituq, Rumah Pohon Gangga Murmas (Faturrahman et al., 2021).

Desa Geggelang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi Kawasan Agrowisata dikarenakan memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah seperti komoditas Coklat, Kopi, Alpukat, dan Melon. Potensi tersebut didukung dengan adanya destinasi wisata yang mendunia seperti Air terjun Kertagangga, Kampung Coklat Senara, Rumah Pohon Murmas, Sentra produk kopi lokal (Huzaefah et al., 2023).

Namun, potensi yang sangat tinggi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Untuk itu, perlu dirumuskan langkah-langkah kebijakan yang konkrit dan operasional guna tercapainya kemantapan pengelolaan objek Agrowisata di era globalisasi dan otonomi daerah. Lebih lanjut, diperlukan juga pelatihan peningkatan kapasitas masyarakat Desa Geggelang Kecamatan Gangga agar masyarakat dapat menerapkan dan mengaplikasikan desa wisata yang dikenal luas oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan nasional dalam mendukung pariwisata KLU sekaligus fokus pada hasil

produk pariwisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan baik domestik maupun mancanegara (Suriadi et al., 2023)

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian adalah melakukan pemetaan terkait potensi agrowisata di Desa Geggelang, memberikan pemahaman terkait potensi desa, pemahaman pentingnya menggerakkan perekonomian berbasis kelompok (*community based*), dan memberikan akses kerjasama dengan perguruan tinggi dalam rangka peningkatan perekonomian Desa Geggelang.

## 2. METODE.

Untuk mencapai tujuan kegiatan, penyelenggaraan pengabdian masyarakat di Desa Geggelang dilakukan dengan melalui pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang bertujuan mengungkapkan dan menganalisis situasi mereka sendiri serta secara optimal merencanakan dan melaksanakan tekad itu di desanya sendiri (Rostini et al., 2021). PRA sendiri menekankan keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kegiatan.

Pendekatan *Community Based-Development* juga dilakukan dalam kegiatan pengabdian, pendekatan ini melibatkan masyarakat secara langsung sebagai subjek dan objek pelaksanaan untuk mencapai tujuan kegiatan (Gusminto et al., 2023)

Adapun hasil yang diinginkan dari kegiatan ini tersedianya *Site plan* (rencana tapak) terkait pengembangan Agrowisata Desa Geggelang. Selain itu, hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian adalah terciptanya pemahaman masyarakat

terhadap potensi Agrowisata Desa Genggelang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Kegiatan pemetaan potensi Agrowisata Desa Genggelang dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu diskusi dengan Kepala Desa, Observasi lapangan, dan pembuatan *Site plan* (rencana tapak).

#### 3.1 Diskusi

Diskusi dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, maupun perangkat Desa bertujuan untuk membantu mengidentifikasi dan menilai potensi-potensi yang ada di Desa Genggelang. Hal ini dapat mencakup potensi sumber daya alam, budaya lokal, potensi ekonomi dan lain sebagainya. Diskusi dilakukan sebagai peninjauan awal kegiatan pengabdian sehingga bertujuan untuk merencanakan pengembangan desa berdasarkan potensi yang telah teridentifikasi. Melalui diskusi yang terbuka dan kolaboratif dengan Kepala Desa, maka hal tersebut dapat membantu dalam menyusun program pembangunan Desa yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Genggelang.



Gambar 1. Diskusi dengan Kepala Desa



Gambar 2. Diskusi dengan Warga Desa Genggelang

#### 3.2 Observasi Lapangan

Observasi lapangan memiliki peran yang sangat penting dalam pemetaan potensi desa. Adapun kegiatan observasi lapangan bertujuan untuk membantu dalam verifikasi informasi yang telah dikumpulkan melalui sumber lain. Observasi lapangan juga memberikan penilaian kondisi aktual, sehingga memberikan penilaian langsung terhadap kondisi aktual potensi desa, termasuk sumber daya alam, infrastruktur, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Genggelang. Adapun tujuan lainnya dari kegiatan observasi lapangan adalah teridentifikasinya potensi yang tidak terdokumentasi, adanya pemahaman konteks lokal, pengumpulan data spasial, pemetaan detail topografi, penilaian kondisi infrastruktur, hingga pemetaan potensi ekonomi lokal.

Dengan adanya kombinasi data sekunder dan observasi lapangan, pemetaan potensi desa dapat menjadi lebih komprehensif, holistik, dan akurat, sehingga memungkinkan perencanaan pembangunan yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Tabel 1. Potensi Pariwisata

No	Tempat Wisata	Lokasi
1	Kampung Coklat Senara	Senara
2	Air Terjun Kerta Gangga	Kertarah arja
3	Tiu Pituq	Penjor
4	Rumah Pohon Gangga Murmas	Gangga

Sumber: Profil Desa Genggelang, 2022



Gambar 3. Potensi Agrowisata Komoditas Kakao



Gambar 4. Produk Olahan Komoditas Kakao

Berdasarkan hasil observasi, komoditas kakao menjadi salah satu komoditi yang produktif di Desa Genggelang. Berdasarkan data profil Desa Genggelang, produktivitas komoditas Kakao mencapai 636,41 Kg/Ha dengan luas tanam 554,72 Ha. Selain kakao, komoditas lain yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah kopi. Produktivitas komoditi kopi mencapai 653,06 Kg/Ha dengan luas tanam 314,89 Ha. Dengan demikian, Desa Genggelang sudah

memiliki modal awal dalam pengembangan agrowisata.



Gambar 5. Kunjungan ke Pabrik Kopi



Gambar 6. Kunjungan ke Pabrik Coklat (Kampung Senara)

### 3.3 Pembuatan *Site plan* (Rencana Tapak)

Adanya *Site plan* (rencana tapak) sangat penting dalam pembangunan proyek agrowisata. *Site plan* pada dasarnya adalah gambar skala yang menunjukkan penataan fisik dan distribusi berbagai elemen di lokasi proyek. Adapun tujuan dibuatnya *Site plan* antara lain :

a) Perencanaan Tata Letak

*Site plan* membantu dalam perencanaan tata letak yang optimal untuk semua elemen proyek agrowisata, seperti

kebun, fasilitas rekreasi, area parkir, dan bangunan lainnya. Tata letak yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kenyamanan pengunjung Agrowisata.

b) Optimalisasi Penggunaan Lahan

Dengan bantuan *Site plan*, penggunaan lahan dapat dioptimalkan. Ini termasuk penempatan yang bijak untuk kebun, fasilitas umum, area bermain, dan jalur akses. Pemilihan lokasi yang baik dapat meningkatkan daya tarik dan keindahan agrowisata.

c) Pengelolaan Sumber Daya

*Site plan* membantu dalam perencanaan pengelolaan sumber daya alam yang ada di area agrowisata. Ini mencakup penempatan yang tepat untuk tanaman, irigasi, dan perlindungan lingkungan.

d) Pengaturan Infrastruktur

*Site plan* membantu dalam perencanaan dan penataan infrastruktur seperti jalan, saluran air, dan sistem irigasi. Pemilihan lokasi yang baik dapat meminimalkan dampak lingkungan dan memastikan akses yang mudah.

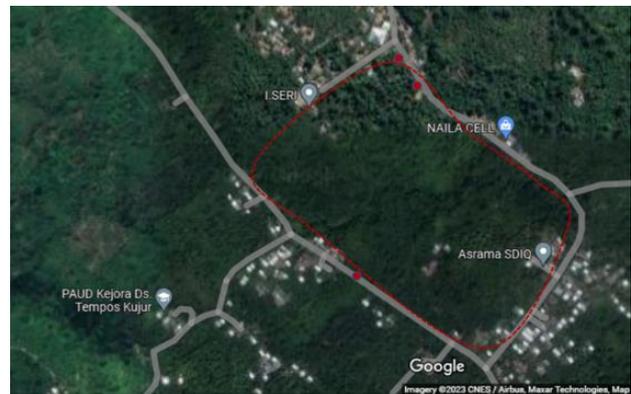
e) Pemasaran dan Promosi

*Site plan* dapat digunakan untuk keperluan pemasaran dan promosi. Visualisasi yang jelas dari tata letak agrowisata dapat menarik minat pengunjung potensial dan mempromosikan proyek dengan lebih efektif.

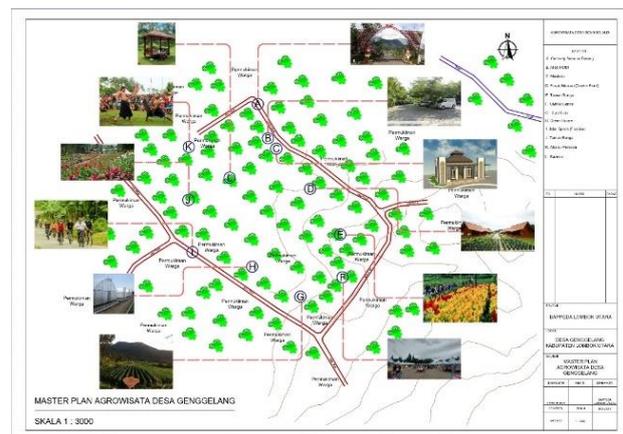
f) Perencanaan Pengembangan Masa Depan.

*Site plan* tidak hanya berfokus pada keadaan saat ini tetapi juga membantu dalam perencanaan pengembangan jangka panjang. Ini memungkinkan pengelola

agrowisata untuk merencanakan penambahan fasilitas atau ekspansi area dengan lebih baik.



Gambar 7. Lokasi Rencana Pembangunan Agrowisata Desa Genggeling



Gambar 8. *Site plan* Pembangunan Agrowisata Desa Genggeling

**4. KESIMPULAN.**

Pemetaan potensi agrowisata Desa Genggeling merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Genggeling Kecamatan Gangga yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait potensi agrowisata. Terdapat tiga tahapan yang dilakukan, yaitu diskusi dengan Kepala Desa/Tokoh Masyarakat, observasi lapangan, dan pembuatan *site plan* (rencana tapak).

Berdasarkan tahapan kegiatan tersebut didapatkan potensi Agrowisata yang menjadi modal awal pembangunan proyek agrowisata seperti tingginya tingkat produktifitas komoditi kopi dan kakao. Setelah potensi teridentifikasi, maka dibuat *Site plan* yang bertujuan untuk membantu dalam perencanaan tata letak yang optimal untuk meningkatkan efisiensi operasional pembangunan proyek Agrowisata.

#### DAFTAR PUSTAKA.

- Astuti, R., Gede, I. P., Agusman, A., Idrus, S., & Masyhudi, L. (2022). Potensi Pengembangan Perkebunan Vanili Sebagai Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Geggelang Lombok Utara. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(2), 353–368. <https://doi.org/10.47492/jrt.v2i2.2170>
- Emi Salmah, Titi Yuniarti, & Tuti Handayani. (2021). Analisis Pengembangan Agrowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. *Journal of Economics and Business*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v7i1.66>
- Faturrahman, F., Yusuf, A. R. H., & Oktaviana, B. L. (2021). Inovasi Biji Kopi Robusta Menjadi Kopi Coklat Sebagai Sumber Penghasilan Masyarakat Dusun Monggal Bawah, Desa Geggelang. *Jurnal Pepadu*, 2(1), 68–74. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v2i1.2166>
- Gusminto, E. B., Musmedi, D. P., Maridelana, V. P., Noviasari, T. P., & Safitri, A. W. (2023). *Pendampingan Community Based Development Untuk Pengembangan Potensi Ekowisata Pantai Cemoro Sewu*. 4(1), 18–25.
- Huzaefah, I., Gede, I. P., & Gadu, P. (2023). Strategi Pengembangan Agrowisata Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Geggelang Lombok Utara. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(3), 443–452. <https://doi.org/10.47492/jrt.v2i3.2535>
- Rachman, M. T., & Tri Yunarni, B. R. (2019). Peran Dinas Pariwisata Dalam Tata Kelola Dan Promosi Kawasan Pariwisata (Studi Kasus di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara). *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(1), 80. <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i1.778>
- Rostini, I. A., Rudiyanto, R., Kaban, I. K. J., & Hutagalung, S. (2021). Peningkatan Kapasitas Masyarakat dan Identifikasi Potensi Wisata Dalam Pengembangan Desa Watu Tiri Sebagai Desa Wisata. *Abdimas Pariwisata*, 2(1), 1–7.
- Suriadi, I., Dakwah, M. M., & Sutanto, H. (2023). Pelatihan Desa Wisata Prawira Village Tourism di Dusun Prawira, Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 4(1), 7–11. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v4i1.463>
- Sutianingsih, Kartika, S. E., & Widowati. (2021). Analisis Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara. *Regional Retribution and Revenue*, 9(1), 1–12.